

**PENGARUH *BANK SIZE* DAN *GROSS DOMESTIC PRODUCT*
TERHADAP *NON PERFORMING LOAN* PADA PERUSAHAAN
PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

NASKAH PUBLIKASI

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Mencapai Derajat Sarjana Manajemen



**Disusun Oleh :
Zeny Wulandhari
1911102431009**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI BISNIS DAN POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH KALIMANTAN TIMUR**

2023

**Pengaruh *Bank Size* Dan *Gross Domestic Product*
Terhadap *Non Performing Loan* Pada Perusahaan
Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia**

NASKAH PUBLIKASI

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Mencapai Derajat Sarjana Manajemen



**Disusun Oleh :
Zeny Wulandhari
1911102431009**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI BISNIS DAN POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH KALIMANTAN TIMUR**

2023

LEMBAR PERSETUJUAN

NASKAH PUBLIKASI

**PENGARUH *BANK SIZE* DAN *GROSS DOMESTIC PRODUCT*
TERHADAP *NON PERFORMING LOAN* PADA PERUSAHAAN
PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

Oleh:
Zeny Wulandhari
1911102431009

Samarinda, 31 Mei 2023

Telah disetujui oleh:
Pembimbing:



Sri Wahyuni Jamal, S.E., M.M.
NIDN. 1118129002

LEMBAR PENGESAHAN

NASKAH PUBLIKASI



**PENGARUH *BANK SIZE* DAN *GROSS DOMESTIC PRODUCT*
TERHADAP *NON PERFORMING LOAN* PADA PERUSAHAAN
PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

Yang disiapkan dan disusun oleh:

Nama : Zeny Wulandhari
NIM : 1911102431009
Program Studi : Manajemen

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 26 Juni 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna mencapai derajat Sarjana Manajemen pada Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur.

Susunan Penguji:

Penguji I : Mursidah Nurfadillah, S.E., M.M ()
NIDN: 0015077401
Penguji II : Sri Wahyuni Jamal, S.E., M.M ()
NIDN: 1118129002

Mengetahui

Dekan
Fakultas Ekonomi, Bisnis dan Politik

M. H. Majidi, M.M., Ph.D.
NIDN: 060107201



Ketua
Program Studi Manajemen

Ikhwan Susila, S.E., M.Si., Ph.D.
NIDN: 0620107201



PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Zeny Wulandhari
NIM : 1911102431009
Program Studi : Manajemen
Email : zenywlnhriiii@gmail.com

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Naskah publikasi ini adalah asli dan benar-benar hasil karya sendiri, baik sebagian maupun keseluruhan, bukan hasil karya orang lain dengan mengatasnamakan saya, serta bukan merupakan hasil penjiplakan (*plagiarism*) dari hasil karya orang lain;
2. Karya dan pendapat orang lain yang dijadikan sebagai bahan rujukan (referensi) dalam skripsi ini, secara tertulis dan secara jelas dicantumkan sebagai bahan sumber acuan dengan menyebutkan nama pengarang dan dicantumkan di daftar pustaka sesuai dengan ketentuan penulisan ilmiah yang berlaku;
3. Pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan atau ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademis, dan sanksi-sanksi lainnya yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Samarinda, 10 Juni 2023
Yang Membuat Pernyataan,



Zeny Wulandhari

Pengaruh *Bank Size* Dan *Gross Domestic Product* Terhadap *Non Performing Loan* Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Zeny Wulandhari, Sri Wahyuni Jamal, Mursidah Nurfadillah
Program Studi Manajemen, Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

ARTICLE INFO

Article history:

Received: 2022,10-12

Revised 2022, 10-20

Accepted, 2022,10-24

Keywords:

Bank Size,

Gross Domestic Product,

Non Performing Loan.

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *bank size* dan *gross domestic product* terhadap *non performing loan* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jenis Penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 10 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2021 yang dipilih menggunakan metode *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS versi 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *bank size* berpengaruh signifikan terhadap *non performing loan*, *gross domestic product* berpengaruh signifikan terhadap *non performing loan*, *bank size* dan *gross domestic product* berpengaruh secara simultan terhadap *non performing loan*.

This study aims to determine the effect of bank size and gross domestic product on non performing loans in banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The type of research used is a quantitative approach. The sample used in this study consisted of 10 banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2012-2021 period which were selected using the purposive sampling technique. The data analysis technique used is multiple linear regression using the SPSS version 26 program. The results show that bank size has a significant effect on non performing loan, gross domestic product has a significant effect on non performing loan, bank size and gross domestic product have a simultaneous effect on non performing loan.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



Corresponding Author:

Zeny Wulandhari,

Program Studi Manajemen, Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

Jl. Ir. H. Juanda. No. 15. Samarinda

Email Korespondensi: zenywulndhriii@gmail.com

Pendahuluan

Perbankan merupakan institusi keuangan yang menjadi penggerak pertumbuhan ekonomi negara. Sektor perbankan memegang peranan strategis dalam mendukung stabilitas sistem keuangan. Dalam sistem ekonomi modern, perbankan memiliki peran sentral sebagai pusat yang mengalirkan modal ke seluruh sektor ekonomi, baik dalam skala kecil, menengah, maupun besar. Bank memiliki fungsi *financial intermediary* atau perantara keuangan antara pihak yang memiliki dana lebih dengan pihak yang membutuhkan dana. Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, bank disebutkan sebagai badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat. Ada berbagai aktivitas operasional yang dilakukan bank. Namun, aktivitas penyaluran kredit dinilai sebagai aktivitas utama sumber pendapatan bagi perbankan. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melaporkan pada akhir tahun 2022 penyaluran kredit sudah mencapai Rp6,42 kuadriliun.

Di era globalisasi dan modernisasi yang sedang berlangsung, kebutuhan masyarakat semakin meningkat dengan cepat. Indonesia tercatat sebagai negara dengan tingkat konsumtif masyarakat yang sangat tinggi terhadap barang-barang mewah dan berbagai barang sekunder lainnya (Nurfadillah, 2015). Dampak dari kondisi tersebut adalah munculnya fenomena di mana masyarakat kesulitan dalam

memenuhi kebutuhan akan barang-barang primer, sekunder maupun barang mewah lainnya dari segi keuangan. Dengan adanya keterbatasan tersebut, masyarakat berusaha dalam memperoleh bantuan dana agar dapat memenuhi kebutuhan mereka, yaitu melalui kredit perbankan. Peningkatan permintaan kredit juga disebabkan oleh pemulihan kinerja dan aktivitas pada korporasi, rumah tangga dan usaha mikro kecil menengah seiring membaiknya perekonomian akibat pandemi covid-19. Dengan meningkatnya permintaan kredit maka dapat mempengaruhi besarnya jumlah kredit yang disalurkan sehingga meningkatkan profitabilitas pada perbankan. Namun kegiatan penyaluran kredit perbankan juga dihadapkan pada suatu risiko, yaitu kredit bermasalah yang tercermin melalui rasio *non performing loan*.

Non performing loan adalah bentuk ketidakmampuan nasabah dalam mengembalikan pinjamannya, baik sebagian maupun seluruhnya kepada perbankan sesuai dengan perjanjian yang telah ditetapkan. Rasio ini digunakan sebagai indikator untuk mengevaluasi tingkat kesehatan penyaluran kredit oleh lembaga perbankan. Apabila rasio *non performing loan* tinggi, maka bank harus melakukan pencadangan dana yang lebih besar untuk mengatasi risiko kredit bermasalah. Hal tersebut dapat berdampak pada penurunan modal bank dan berpotensi menyebabkan penurunan pendapatan bank. Tren kenaikan rasio *non performing loan* perbankan tertinggi sepanjang sejarah terjadi pada Juli 2021. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melaporkan *non performing loan* pada tahun tersebut mencapai Rp186,16 triliun. Sementara berdasarkan rasionya *non performing loan* sebesar 3,35%. Pembatasan kegiatan sosial masyarakat yang diberlakukan untuk mengendalikan penyebaran covid-19 berdampak pada semua sektor usaha. Dalam kondisi ini, para debitur mengalami kesulitan dalam mengembalikan pinjamannya kepada bank dikarenakan terjadi penurunan pendapatan (Databoks, 2021).

Dengan adanya peningkatan rasio *non performing loan*, maka diperlukan suatu pengkajian tentang aspek-aspek yang mempengaruhi *non performing loan*, dari segi internal maupun eksternal. Faktor internal adalah variabel mikroekonomi yang berasal dari dalam operasional bank yang tercantum pada rasio keuangan yaitu *bank size*. Sedangkan faktor eksternal merupakan variabel makroekonomi dari luar kegiatan perbankan yang terbentuk atas kebijakan moneter fiskal yaitu *gross domestic product*.

Bank size adalah ukuran bank atau skala suatu bank yang mengacu pada total aset atau nilai total dari semua sumber daya milik bank tersebut. Bank dengan skala besar memiliki kapasitas untuk menyalurkan kredit dalam jumlah yang banyak, karena bank mempunyai kapasitas modal yang lebih besar. Jika penyaluran kreditnya tidak diimbangi dengan analisis dan pengawasan yang optimal maka dapat menyebabkan risiko kredit bermasalah. Beberapa penelitian terdahulu oleh (Astrini *et al.*, 2018; Faiza *et al.*, 2018; Harimurti *et al.*, 2022; Islam & Nishiyama, 2019; Laksono & Setyawan, 2019) menunjukkan bahwa *bank size* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *non performing loan*. Namun bertolak belakang dengan penelitian lain oleh (Wulandari *et al.*, 2021) menunjukkan bahwa *bank size* tidak berpengaruh terhadap *non performing loan* dan penelitian (Lestari & Sampurno, 2022; Resmawan, 2022) *bank size* berpengaruh negatif terhadap *non performing loan*.

Gross domestic product merupakan salah satu indikator penting untuk menentukan kondisi ekonomi negara dalam jangka waktu tertentu. *Gross domestic product* adalah jumlah dari nilai akhir barang dan jasa yang dihasilkan oleh semua unit ekonomi. Dalam situasi resesi, ketika penjualan dan pendapatan baik pada tingkat individu maupun perusahaan menurun, hal tersebut dapat mempengaruhi kemampuan individu dan perusahaan untuk melunasi pinjaman mereka, akibatnya terjadi peningkatan kredit bermasalah. Pada tahun 2020 *gross domestic product* di Indonesia menurun akibat pandemi covid-19. Ekonomi domestik mengalami kontraksi sebesar 2,07%. Risiko kredit pada bank juga meningkat menjadi 22,66% pada Juni 2020. Menurut penelitian yang pernah dilakukan (Muljaningsih & Wulandari, 2019; Resmawan, 2022) *gross domestic product* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kredit bermasalah. Namun berbeda dengan penelitian lain yang dilakukan (Foglia, 2022; Ihrom & Hersugondo, 2021) *gross domestic product* berpengaruh negatif terhadap *non performing loan*. Berdasarkan fenomena yang terjadi dan perbedaan hasil penelitian terdahulu, maka penulis ingin menguji kembali dengan memperbaharui dan memperluas periode penelitian.

Kajian Teori

Non Performing Loan

Non performing loan atau disebut juga sebagai kredit bermasalah adalah keadaan dimana nasabah sudah tidak sanggup membayar sebagian atau keseluruhan kewajibannya kepada bank seperti yang telah

diperjanjikan (Ismail, 2010). *Non performing loan* digunakan untuk melakukan pengukuran atas kemampuan perbankan mengatasi risiko-risiko kegagalan debitur dalam melakukan pengembalian kredit (Astrini *et al.*, 2018).

Kredit bermasalah muncul ketika kreditur tidak dapat memenuhi kewajibannya. Sehingga dapat meningkatkan biaya modal yang tercermin dalam biaya operasional bank. Tingginya biaya modal dapat berdampak pada perolehan laba bersih perbankan. Selain itu tingginya tingkat *non performing loan* dapat mempengaruhi kemampuan bank untuk memberikan pinjaman baru, menyebabkan masalah krisis likuiditas, krisis solvabilitas, dan dapat mempengaruhi stabilitas sistem keuangan secara keseluruhan.

Bank Indonesia melakukan penggolongan kualitas kredit berdasarkan sejumlah ukuran yang ditentukan yaitu:

1. Lancar
2. Dalam perhatian khusus
3. Kurang lancar
4. Diragukan
5. Macet

Menurut Mahmoeddin (2010) kredit macet dapat terjadi akibat berbagai faktor yaitu:

1. Faktor internal perbankan
 - a. Keterbatasan dalam penilaian kredit
 - 1) Penilaian kredit dilakukan tanpa menggunakan data yang akurat.
 - 2) Informasi mengenai kredit tidak komprehensif.
 - 3) Jumlah kredit yang minim atau berlebihan.
 - 4) Analisis kurang akurat.
 - 5) Jangka waktu terlalu panjang atau terlalu singkat.
 - b. Kelemahan dalam dokumen kredit
 - 1) Kelalaian dalam penanganan dan pemeliharaan dokumen kredit.
 - 2) Pengawasan terhadap integritas dokumen tidak dilakukan sesuai peraturan yang berlaku.
2. Faktor internal nasabah
 - a. Keterbatasan kualitas kemampuan nasabah
 - 1) Nasabah tidak dapat membayar pinjaman karena terkendala dalam menjalankan bisnisnya.
 - 2) Keahlian manajemen yang terbatas.
 - 3) Keterbatasan pengetahuan.
 - b. Kelalaian nasabah
 - 1) Penyalahgunaan penggunaan kredit.
 - 2) Perusahaan dijalankan oleh keluarga yang tidak memiliki keahlian profesional.
3. Faktor Eksternal
 - a. Lingkungan ekonomi yang tidak menguntungkan
 - 1) Dampak negatif dari globalisasi ekonomi.
 - 2) Fluktuasi nilai tukar mata uang.
 - b. Dampak negatif situasi politik dalam negeri
 - 1) Gangguan hubungan diplomatik antar negara.
 - 2) Terjadinya ketidakstabilan sosial.

Menurut Sutojo (2008) berikut adalah beberapa dampak yang diakibatkan kredit bermasalah.

1. Kredit bermasalah memiliki dampak yang signifikan terhadap kelancaran operasional bank. Untuk melindungi dana para nasabah, bank sentral mengharuskan bank umum mengalokasikan dana sebagai cadangan penghapusan kredit macet yang ditempatkan pada bank sentral, sehingga semakin besar jumlah dana yang harus dialokasikan oleh bank untuk memenuhi persyaratan dana giro minimum.
2. Dampak kredit bermasalah terhadap dunia perbankan yaitu dapat mempengaruhi stabilitas operasi bank. Jika kualitas kredit dan profitabilitas bank menurun maka dapat mempengaruhi likuiditas keuangan dan solvabilitas bank, hal ini akan mengurangi kepercayaan nasabah terhadap bank dan dapat mengganggu sistem perbankan.
3. Kredit bermasalah memiliki dampak terhadap sektor moneter nasional. Ketika tidak dapat dikembalikan ke bank, aliran dana yang seharusnya berputar kembali ke bank akan terhenti. Hal ini akan mengganggu perputaran dana di bank dan menghambat penyaluran kredit. Dengan terhentinya

perputaran dana ini, fungsi bank sebagai perantara keuangan dalam perekonomian akan terganggu. Akibatnya peluang bisnis dan investasi dapat berkurang dan berdampak buruk terhadap pertumbuhan ekonomi.

Menurut Abdullah & Tantri (2014) penyelamatan yang dapat dilakukan pada saat terjadi kredit macet yaitu:

1. *Rescheduling*, yaitu memperbaharui batas waktu pembayaran kredit.
2. *Reconditioning*, yaitu perubahan persyaratan seperti menurunkan suku bunga.
3. *Restructuring*, yaitu menambah fasilitas kredit, konversi kredit menjadi penyertaan modal sementara.
4. Kombinasi, yaitu gabungan dari ketiga cara di atas untuk mencapai penyelamatan kredit yang efektif.
5. Penyitaan jaminan, yaitu penyitaan aset jaminan yang dimiliki nasabah yang merupakan pilihan terakhir jika nasabah tidak menunjukkan niat baik atau tidak mampu membayar seluruh utangnya.

Bank Size

Bank size atau ukuran bank adalah skala besar kecilnya sebuah lembaga perbankan yang ditentukan oleh beberapa hal seperti rata-rata tingkat penjualan, total penjualan, dan assets (Kurnia & Mawardi, 2012). *Bank size* mengacu pada ukuran atau skala suatu bank, yang mencerminkan besarnya aset, kegiatan operasional, dan cakupan geografis yang dimiliki bank tersebut. Aset bank mencakup berbagai hal seperti kas, surat berharga yang dimiliki di bank lain, pembiayaan yang disetor, kepemilikan saham, biaya yang dibayar dimuka, aset tetap, aset sewa, dan aset lainnya. Ukuran bank digunakan sebagai indikator penting dalam analisis perbankan, karena dapat memberikan gambaran tentang stabilitas keuangan, potensi risiko, dan kemampuan bank dalam memberikan layanan kepada nasabah.

Gross Domestic Product

Gross domestic product adalah penjualan seluruh barang dan jasa yang diproduksi oleh negara baik oleh perusahaan negeri maupun perusahaan asing yang beroperasi di dalam negara tersebut pada suatu waktu atau periode tertentu (Apridar, 2018). Gross domestic product menggambarkan ukuran ekonomi suatu negara dan digunakan sebagai indikator utama kesehatan ekonomi. Adapun menurut BPS (2023) perhitungan *gross domestic product* dapat dilakukan menggunakan tiga metode yaitu:

1. Pendekatan produksi, melibatkan penjumlahan nilai tambah bruto yang dihasilkan oleh setiap sektor ekonomi.
2. Pendekatan pendapatan, melibatkan penjumlahan semua pendapatan yang diperoleh dari faktor produksi seperti upah, keuntungan, dan bunga.
3. Pendekatan pengeluaran, melibatkan pengukuran nilai total pengeluaran dari segala bidang ekonomi.

Menurut Mankiw (2014) dari ketiga metode tersebut, pendekatan pengeluaran merupakan metode yang sering digunakan, karena ini mencerminkan pendekatan untuk mengukur agregat dari semua barang dan jasa yang dihasilkan negara dalam kurun waktu setahun. Metode pengeluaran melibatkan menghitung total pengeluaran yang terjadi dalam perekonomian, dan ini di anggap sebagai indikator penting untuk aktivitas ekonomi negara. Dengan menggunakan metode pengeluaran dapat memberikan gambaran yang komprehensif tentang total pengeluaran yang terjadi dalam perekonomian negara, dan dapat membantu menganalisis pertumbuhan ekonomi, tingkat konsumsi, investasi, dan perdagangan internasional.

Dampak Bank Size Terhadap Non Performing Loan

Ukuran bank atau *bank size* mencerminkan ukuran operasional bank dan peningkatan aset bank menunjukkan adanya pertumbuhan investasi yang dilakukan bank. Dengan adanya peningkatan aset, bank dapat menjalin dengan lebih banyak kontrak dengan pelanggan untuk menghimpun dana dan memberikan pinjaman. Indikator yang digunakan dalam menilai ukuran bank adalah *assets* bank. Volume kredit yang disalurkan bank akan meningkat seiring dengan pertumbuhan aset bank, sehingga memungkinkan bank menanggung risiko kredit yang lebih besar. Disisi lain, bank dengan ukuran lebih kecil memiliki keterbatasan dalam penyaluran kredit, sehingga risiko kredit yang mereka hadapi cenderung lebih rendah. Hal tersebut didukung oleh penelitian (Astrini *et al.*, 2018; Faiza *et al.*, 2018; Harimurti *et al.*, 2022; Islam & Nishiyama, 2019; Laksono & Setyawan, 2019) hasil penelitian menunjukkan bahwa *bank size* berpengaruh signifikan terhadap *non performing loan*.

Dampak *Gross Domestic Product* Terhadap *Non Performing Loan*

Gross domestic product adalah jumlah dari nilai akhir barang dan jasa yang dihasilkan oleh semua unit ekonomi. Pertumbuhan *gross domestic product* mencerminkan peningkatan pendapatan individu dan perusahaan sehingga kemampuan dalam mengembalikan pinjaman meningkat, akibatnya *non performing loan* menurun. Sebaliknya jika terjadi penurunan *gross domestic product* mengindikasikan bahwa pendapatan individu dan perusahaan menurun, yang berpotensi menurunkan kemampuan dalam mengembalikan dan *non performing loan* dapat mengalami peningkatan (Ahmad & Bashir, 2013).

Teori Keynes menyatakan bahwa pada saat negara mengalami krisis ekonomi, terjadi peningkatan harga komoditas dan permintaan, serta konsumsi pada masyarakat meningkat. Namun, dalam segi penghasilan terjadi penurunan sebab perusahaan dan masyarakat tidak dapat menghasilkan barang dan jasa. Sehingga masyarakat dan perusahaan kesulitan dalam mengembalikan pinjamannya. Apabila pinjaman tersebut tidak dibayarkan tepat waktu, maka dapat menyebabkan peningkatan *non performing loan*. Namun hubungan antara *gross domestic product* dan *non performing loan* tidak selalu bersifat linier dan dapat dipengaruhi oleh faktor lainnya, yaitu tingkat suku bunga, kebijakan fiskal dan moneter, kebijakan perbankan, stabilitas politik, dan sifat konsumtif masyarakat. Sehingga dapat memperburuk kesehatan ekonomi suatu negara dan meningkatkan *non performing loan* bahkan ketika terjadi peningkatan *gross domestic product*. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Muljaningsih & Wulandari, 2019; Ristić & Jemović, 2021) yang menyatakan bahwa *gross domestic product* berpengaruh terhadap *non performing loan*.

Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian kuantitatif. Subjek yang digunakan adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Populasi penelitian sebanyak 46 perbankan. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling* sehingga diperoleh sampel penelitian berjumlah 10 perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2012-2021. Analisis data yang digunakan yaitu regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS versi 26 yang disertai dengan beberapa uji asumsi klasik. Dalam menguji hipotesis dilakukan dengan uji t, uji F, koefisien determinasi, dan koefisien korelasi.

Hasil dan Pembahasan

Uji Asumsi Klasik

Berdasarkan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi menunjukkan bahwa data telah berdistribusi normal.

Regresi Linier Berganda

Tabel 1. Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients ^a			
	Unstandardized Coefficients			Sig.
	B	Std. Error	t	
(Constant)	10,201	1,195	8,451	0,000
Bank Size	-0,587	0,059	-9,964	0,000
GDP	0,263	0,065	4,083	0,000

Diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 10,101 - 0,587X_1 + 0,263X_2 + e$$

Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a) Konstanta sebesar 10,101 artinya jika *bank size* dan *gross domestic product* nilainya adalah 0, maka *non performing loan* nilainya sebesar 10,101.
- b) Koefisien regresi *bank size* sebesar -0,587 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan *bank size* mengalami kenaikan 1% maka *non performing loan* (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0,587.
- c) Koefisien regresi *gross domestic product* sebesar 0,263 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan *gross domestic product* mengalami kenaikan 1% maka *non performing loan* akan mengalami peningkatan sebesar 0,263.

Pengujian Hipotesis

Tabel 2. Hasil Uji Simultan

		ANOVA	
Model		F	Sig.
1	Regression	52,077	0,000 ^b
	Residual		
	Total		

Berdasarkan Tabel 1 dapat diamati bahwa *bank size* berpengaruh signifikan terhadap *non performing loan* dengan nilai signifikansi $< 0,05$. Berdasarkan Tabel 1 dapat diamati bahwa *gross domestic product* berpengaruh signifikan terhadap *non performing loan* dengan nilai signifikansi $< 0,05$. Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa *bank size* dan *gross domestic product* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *non performing loan* dengan nilai signifikansi $< 0,05$.

Tabel 3. Hasil Uji Koefisien Determinasi dan Koefisien Korelasi

Model Summary ^a			
Model		R	Adjusted R Square
1		0,720 ^c	0,508

Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa hasil uji determinasi sebesar 0,508 artinya variabel *bank size* dan *gross domestic product* mempengaruhi variabel *non performing loan* sebesar 50,8%. Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa hasil uji korelasi memiliki kekuatan hubungan yang kuat antar variabel independen dengan nilai R sebesar 0,720.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa *bank size* berpengaruh signifikan terhadap *non performing loan*. *Bank size* atau ukuran bank mencerminkan sejauh mana bank beroperasi dan berkembang. Pertumbuhan aset bank mengindikasikan bahwa bank telah meningkatkan investasinya, hal ini memungkinkan bank untuk menjalin kontrak dengan lebih banyak pelanggan dan menyediakan lebih banyak dana dan pinjaman (Lestari & Sampurno, 2022). Semakin besar *bank size* semakin besar sumber daya yang dimiliki sehingga dapat digunakan dalam pengendalian risiko kredit, dampaknya *non performing loan* menurun (Gantika & Pangestuti, 2015). Ukuran bank yang besar dianggap mampu mengurangi tingkat kredit bermasalah. Karena bank dengan ukuran besar cenderung memiliki manajemen yang lebih baik, hal ini memungkinkan bank untuk melakukan penyaringan pinjaman yang tepat dengan melakukan distribusi sumber daya secara efisien dan mengurangi jumlah pinjaman dengan kualitas buruk sehingga membantu mengurangi risiko kredit macet (Louzis et al., 2012). Tak hanya itu, bank yang besar memiliki keunggulan dalam melakukan diversifikasi kredit dengan tujuan untuk memperluas penyaluran kredit tetap menjaga tingkat kredit bermasalah. Diversifikasi kredit ini dilakukan dengan maksud untuk meminimalisir risiko kredit yang dapat merugikan pihak bank (Gantika

& Pangestuti, 2015). Hasil analisis ini didukung oleh penelitian (Gantika & Pangestuti, 2015; Lestari & Sampurno, 2022; Rahimah et al., 2021; Wulandari et al., 2021).

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa *gross domestic product* berpengaruh signifikan terhadap *non performing loan*. *Gross domestic product* menjadi salah satu tolak ukur dalam melihat perkembangan ekonomi disuatu negara (Ihrom & Hersugondo, 2021). Ketika terjadi peningkatan *gross domestic product* maka pendapatan individu maupun perusahaan juga meningkat sehingga diharapkan mampu berdampak baik terhadap kesehatan sektor perbankan dalam hal ini adalah penyaluran kredit. Namun hal itu justru tidak dapat secara langsung menurunkan tingkat kredit bermasalah pada perbankan. Saat perekonomian tumbuh dan *gross domestic product* meningkat maka permintaan kredit cenderung meningkat, sehingga bank akan memberikan lebih banyak kredit untuk memenuhi permintaan tersebut (Tushaj & Sinaj, 2020). Saat ekonomi tumbuh, pelaku usaha dan perusahaan mengalami peluang pertumbuhan dan ekspansi. Untuk mendukung pertumbuhan ini, maka mereka membutuhkan tambahan modal melalui pinjaman perbankan. Permintaan kredit dari sektor usaha meningkat adalah sebagai respon terhadap peluang ekonomi yang lebih baik. Dengan meningkatnya permintaan kredit maka perbankan akan lebih rentan terhadap terjadinya kredit bermasalah (Tushaj & Sinaj, 2020). Alasan lain yaitu manajemen risiko perbankan yang kurang efektif dalam melakukan analisis dan pengawasan penyaluran kredit atau bahkan sifat konsumtif masyarakat sehingga sebagian besar pendapatan digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumtifnya daripada untuk membayar cicilan pinjaman perbankan (Muljaningsih & Wulandari, 2019). Hasil analisis didukung oleh penelitian (Dimitrios et al., 2016; Muljaningsih & Wulandari, 2019; Resmawan, 2022; Ristić & Jemović, 2021; Tushaj & Sinaj, 2020).

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa *bank size* dan *gross domestic product* berpengaruh secara simultan terhadap *non performing loan*. *Bank size* dan *gross domestic product* memiliki hubungan erat dengan kondisi ekonomi suatu negara dan juga keduanya saling terkait sehingga dapat mempengaruhi kondisi keuangan perbankan. Pengaruh secara simultan *bank size* dan *gross domestic product* terhadap *non performing loan* dapat terjadi karena interaksi antar skala operasional bank, kekuatan keuangan, efisiensi, permintaan kredit, dan kondisi makroekonomi yang baik. Saat *gross domestic product* mengalami pertumbuhan yang baik, maka menunjukkan adanya ekspansi ekonomi yang dapat berdampak positif pada bisnis dan sektor perbankan. Pertumbuhan ekonomi yang kuat dapat meningkatkan pendapatan individu maupun perusahaan sehingga aset yang dimiliki juga meningkat dampaknya dapat meningkatkan kemampuan individu maupun perusahaan dalam membayar pinjaman. *Bank size* mengacu pada ukuran atau skala perbankan, seperti total aset, total kredit yang diberikan, atau jumlah cabang bank. *Bank size* dapat mempengaruhi *non performing loan* melalui mekanisme diversifikasi risiko, kekuatan keuangan, efisiensi operasional, dan manajemen risiko yang baik. *Bank size* yang lebih besar cenderung memiliki portofolio kredit yang lebih beragam. Dengan demikian, risiko kredit dapat tersebar lebih baik, sehingga mengurangi terjadinya *non performing loan*.

Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh *bank size* dan *gross domestic product* terhadap *non performing loan* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI, maka diperoleh kesimpulan bahwa *bank size* berpengaruh signifikan terhadap *non performing loan*, *gross domestic product* berpengaruh signifikan terhadap *non performing loan*, *bank size* dan *gross domestic product* secara simultan berpengaruh terhadap *non performing loan*.

Referensi








- Abdullah, T., & Tantri, F. (2014). *Bank dan lembaga keuangan*. Rajagrafindo Persada.
- Ahmad, F., & Bashir, T. (2013). Explanatory power of macroeconomic variables as determinants of non-performing loans: evidence from Pakistan. *World Applied Sciences Journal*, 22(2), 243–255. <https://doi.org/10.5829/idosi.wasj.2013.22.02.1863>





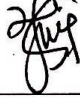
- Apridar. (2018). *Ekonomi internasional: sejarah, teori, konsep, dan permasalahan dalam aplikasinya*. Yogyakarta : Expert.
- Astrini, K. S., Suwendra, I. W., & Suwarna, I. K. (2018). Pengaruh CAR, LDR dan bank size terhadap NPL pada lembaga perbankan yang terdaftar di BEI. *Bisma: Jurnal Manajemen*, 4(1), 34–41. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/BISMA-JM/article/view/21977>
- BPS. (2023). *Produk domestik bruto*. <https://www.bps.go.id/subject/11/produk-domestik-bruto--lapangan-usaha-.html>
- Databoks. (2021). *Nominal kredit bermasalah perbankan tertinggi dalam sejarah*. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/10/11/nominal-kredit-bermasalah-perbankan-tertinggi-dalam-sejarah>
- Dimitrios, A., Helen, L., & Mike, T. (2016). Determinants of non-performing loans: evidence from euro-area countries. *Finance Research Letters*, 18(August), 116–119. <https://doi.org/10.1016/j.frl.2016.04.008>
- Faiza, I. N., Diana, N., & Mawardi, M. C. (2018). Analisis faktor-faktor penyebab terjadinya kredit bermasalah (studi pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2015–2017). *E-JRA Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Malang*, 07(01), 113–126.
- Foglia, M. (2022). Non-performing loans and macroeconomics factors: the Italian case. *Risks*, 10(21), 1–13. <https://doi.org/https://doi.org/10.3390/risks10010021>
- Gantika, F. P., & Pangestuti, I. R. D. (2015). Analisis pengaruh kepemilikan bank, konsentrasi kepemilikan, BOPO, LDR, bank size, dan CAR terhadap non performing loans. *Diponegoro Journal of Management*, 4(2), 1–12. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/dbr>
- Harimurti, C., Pandoyo, & Sofyan, M. (2022). Factors affecting non-performing loans in state-owned banking. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)*, 6(2), 958–968.
- Ihrom, F., & Hersugondo, H. (2021). Pengaruh profitabilitas dan makroekonomi terhadap non-performing loans (studi empiris pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI Periode 2017–2019). *Dinamika Akuntansi Keuangan Dan Perbankan*, 10(2), 174–184. <https://doi.org/10.35315/dakp.v10i2.8882>
- Islam, M. S., & Nishiyama, S. I. (2019). Non-performing loans of commercial banks in South Asian countries: adverse selection and moral hazard issues. *Asian Economic and Financial Review*, 9(9), 1091–1106. <https://doi.org/10.18488/journal.aefr.2019.99.1091.1106>
- Ismail. (2010). *Manajemen perbankan : dari teori menuju aplikasi* (Edisi 1). Jakarta: Kencana Prenada Media Group. uri: <https://lontar.ui.ac.id/detail?id=20291969>
- Kurnia, I., & Mawardi, W. (2012). Analisis pengaruh BOPO, EAR, LAR dan firm size terhadap kinerja keuangan (studi kasus pada bank umum konvensional yang terdaftar di BEI periode 2008–2011). *Diponegoro Journal Of Management*, 1(2), 49–57. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/djom>
- Laksono, J. D., & Setyawan, I. R. (2019). Faktor penentu non-performing loan pada bank umum konvensional di Indonesia. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 1(3), 506. <https://doi.org/10.24912/jmk.v1i3.5362>
- Lestari, D. D., & Sampurno, R. D. (2022). Analisis pengaruh loan growth, CAR, NFC dan bank size terhadap NPL pada masa pandemi covid-19 (studi pada bank umum konvensional yang tercatat di BEI periode Q4 2019 – Q2 2021). *Diponegoro Journal Of Management*, 11(4), 1–15. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/djom/article/view/36563%0Ahttps://ejournal3.undip.ac.id/index.php/djom/article/download/36563/28110>
- Louzis, D. P., Vouldis, A. T., & Metaxas, V. L. (2012). Macroeconomic and bank-specific determinants of non-performing loans in Greece: a comparative study of mortgage, business and customer loan portfolios. *Journal of Banking and Finance*, 36(4), 1012–1027.
- Mahmoeddin, A. (2010). *Melacak kredit bermasalah*. Jakarta : Pustaka Sinar Harapan.
- Mankiw, N. G. (2014). *Macroeconomics 6th edition*. Terjemahan oleh Wibi Hardani, Devri Barnadi & Suryadi Saat. Jakarta : Erlangga.
- Muljaningsih, S., & Wulandari, R. D. (2019). Analisis pengaruh inflasi, suku bunga BI, dan gross domestic product (GDP) terhadap rasio non performing loan (NPL) pada bank umum di Indonesia periode tahun 2013–2016. *OECONOMICUS Journal of Economics*, 3(2), 153–178. <https://doi.org/10.15642/oje.2019.3.2.153-176>

- Nurfadillah. (2015). *Pengaruh jumlah kredit mikro dan non performing loan (NPL) terhadap profitabilitas bank yang Listed di BEI.* <https://repositori.uin-alauddin.ac.id/id/eprint/5051%0Ahttps://repositori.uin-alauddin.ac.id/5051/1/NURFADILLAH.pdf>
- Rahimah, E., Nasution, S. W. P., & Nasution, S. U. A. (2021). Faktor yang mempengaruhi non performing loan pada bank pemerintah dan bank asing di Indonesia. *Jurnal Manajemen Akuntansi (JUMSI)*, 1(4), 417–437.
- Resmawan, H. (2022). Analisis faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi kredit bermasalah serta implikasinya terhadap kinerja keuangan pada bank BPD. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia p-ISSN*, 7(12), 19220–19237.
- Ristić, K., & Jemović, M. (2021). Analysis of non-performing loans' determinants in the banking sector of the republic of Serbia. *Economic Themes*, 59(1), 133–151. <https://doi.org/10.2478/ethemes-2021-0008>
- Sutojo, S. (2008). *Menangani kredit bermasalah: konsep dan kasus = handling the problem loan* (Edisi 2). Jakarta : Damar Mulia Pustaka.
- Tushaj, A., & Sinaj, V. (2020). The effect of banking concentration on non-performing loans: the case of Albania. *International Journal of Economics and Business Administration*, 8(2), 433–442. <https://doi.org/10.35808/IJEBA/473>
- Wulandari, B., Khetrin, & Seviyani, K. (2021). Pengaruh loan to deposit ratio (LDR), biaya operasional, pendapatan operasional (BOPO), kurs, capital adequacy ratio, ukuran bank dan inflasi terhadap non performing loan (NPL) di perusahaan perbankan terdaftar di BEI. *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting*, 5(1), 45–52. <https://www.investopedia.com/terms/l/loan-to-deposit-ratio.asp>

**FAKULTAS EKONOMI BISNIS DAN POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH KALIMANTAN TIMUR
KARTU KENDALI BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama Mahasiswa : Zeny Wulandhari
 NIM : 191110431009
 Program Studi : SI Manajemen
 Bimbingan Mulai : 07 Februari 2023
 Judul Skripsi : _____

No	Tanggal	Permasalahan	Paraf Pembimbing
1.	07/Feb/23	Penentuan Judul	
2.	09/Feb/23	Mengubah variabel	
3.	20/Feb/23	Bab 1 - 3 (penulisan)	
4.	27/Feb/23	Bab 1 - 3 (Isi dan penulisan)	
5.	17/Mar/23	Bab 1-3 : penulisan bahasa asing Penelitian pendukung Daftar pustaka	
6.	20/Mar/23	Bab 1-3 dan ttd lembar persetujuan	
7.	25/Mel/23	Bab 2, 4, dan 5 - Isi - Penulisan - Daftar pustaka - penomoran sub judul - sumber data - mendeley	

8	20/05/23	Pengumpulan data variabel penelitian	
9	27/05/23	Pengumpulan skripsi Bab-5	
10	29/05/23	Pengumpulan skripsi yang telah direvisi	
11	10/6/23	Pengumpulan naskah skripsi yg telah direvisi	
12	14/06/23		

Samarinda, 16 Juni 2023

Pembimbing,



(Sri Wahyuni Jamal, S.E., M.M.)

Naskah Publikasi - Zeny
Wulandhari 1911102431009 -
Copy
by Akun 2

Submission date: 21-Jul-2023 06:55AM (UTC+0530)

Submission ID: 2134304214

File name: Naskah_Publikasi_-_Zeny_Wulandhari_1911102431009_-_Copy.docx (95.12K)

Word count: 3360

Character count: 22036

Naskah Publikasi - Zeny Wulandhari 1911102431009 - Copy

ORIGINALITY REPORT

30%

SIMILARITY INDEX

29%

INTERNET SOURCES

19%

PUBLICATIONS

19%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	jurnal.umsu.ac.id Internet Source	4%
2	core.ac.uk Internet Source	3%
3	eprints.perbanas.ac.id Internet Source	2%
4	ejournal.unesa.ac.id Internet Source	2%
5	journal.shantibhuana.ac.id Internet Source	2%
6	text-id.123dok.com Internet Source	1%
7	Submitted to Universitas Muhammadiyah Surakarta Student Paper	1%
8	repository.upbatam.ac.id Internet Source	1%
9	qdoc.tips Internet Source	1%

Home > User > Author > Active Submissions

Active Submissions

ACTIVE ARCHIVE

ID	MM-DD SUBMIT	SEC	AUTHORS	TITLE	STATUS
15849	07-21	ART	Wulandhari, Jamal, Nurfadillah	PENGARUH BANK SIZE DAN GROSS DOMESTIC PRODUCT TERHADAP...	Awaiting assignment

Start a New Submission

CLICK HERE to go to step one of the five-step submission process.

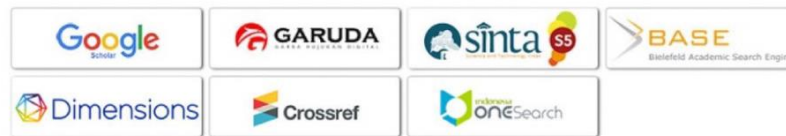
Rebacks

ALL NEW PUBLISHED IGNORED

DATE ADDED	HITS	URL	ARTICLE	TITLE	STATUS	ACTION
There are currently no rebacks.						

Publish Ignore Delete Select All

Jurnal Akuntansi dan Keuangan Kontemporer (JAKK) is abstracting & indexing in the following databases:



Jurnal Akuntansi dan Keuangan Kontemporer (JAKK) is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

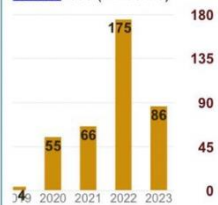
JAKK CITATION :



- ONLINE SUBMISSIONS
- FOCUS AND SCOPE
- EDITORIAL TEAM
- REVIEWER
- PUBLICATION ETHICS
- PEER REVIEW PROCESS
- AUTHOR GUIDELINES
- SUBMISSION GUIDELINES
- COPYRIGHT NOTICE
- OPEN ACCESS POLICY
- INDEXING
- PLAGIARISM CHECK
- AUTHOR FEES
- CONTACT
- VISITOR
- REGISTER FOR EDITOR/REVIEWER



Citations according to Google Scholar: 395 (h-index: 8)



Citation Statistic by Author My ID

TEMPLATE

